

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Para pengguna laporan keuangan umumnya berusaha untuk mencari keandalan informasi dari laporan keuangan perusahaan. Adanya asimetri informasi menimbulkan kemungkinan munculnya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan auditan dibuat dengan tujuan untuk mengurangi risiko informasi yang terjadi dan membantu meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan Arens et al.,(2008). Untuk mencegah adanya asimetri informasi, menjaga kepercayaan pemilik perusahaan kepada manajemen dan meyakinkan pemilik perusahaan bahwa tidak terjadi bahaya moral dalam aktivitas manajemen, diperlukan pihak ketiga sebagai penengah untuk melakukan pemeriksaan. Auditor eksternal merupakan mediator dari kepentingan kedua pihak tersebut dan bertugas untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian tentang tingkat kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen berdasarkan standar yang berlaku, independensi merupakan kriteria utama seorang auditor dalam memberikan jasa audit. Independensi adalah sikap tidak mudah dipengaruhi dan bergantung pada pihak lain, serta sikap mental yang bebas dari pengaruh (Febrianti, 2014).

Sawyer (2005) mengemukakan bahwa internal audit memiliki berbagai fungsi diantaranya : Pengawasan pada seluruh aktivitas yang sulit ditangani oleh pimpinan puncak, Pengidentifikasian dan minimalisasi

resiko, Report Validation kepada manajer, Mendukung dan membantu manajemen pada bidang-bidang teknis, Membantu proses decision making, Menganalisis masa mendatang (bukan untuk hal yang telah terjadi), Membantu manajer dalam mengelola perusahaan.

Audit laporan keuangan merupakan kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung didalamnya. Informasi tersebut harus memiliki kualitas yang dapat diandalkan karena dapat berguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas audit (Panjaitan dan Chariri, 2014).

Auditor dituntut untuk menggunakan kompetensi dan independensinya semaksimal mungkin dalam menjalankan proses audit agar menghasilkan opini audit yang sesuai karena reputasi auditor juga ikut dipertaruhkan ketika opini audit ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas audit tidak dapat lepas dari standar umum audit yaitu auditor harus memiliki keahlian, bersikap independen, cermat dan seksama dalam pelaksanaan tugasnya (Paramita dan Latrini, 2015).

Namun, disisi lain terdapat fenomena dimana saat ini mengenai kualitas audit. Kementerian Keuangan memaparkan tiga kelalaian Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Hal itu akhirnya berujung sanksi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). (CNN Indonesia, 2018).

Adapun, laporan keuangan tersebut diaudit oleh AP Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Sebelumnya, laporan keuangan Garuda Indonesia menuai polemik. Hal itu dipicu oleh penolakan dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria untuk mendatangi persetujuan atas hasil laporan keuangan 2018. Keduanya memiliki perbedaan pendapat terkait pencatatan transaksi dengan Mahata senilai US\$239,94 juta pada pos pendapatan. Peralnya, belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018. (CNN Indonesia, 2018).

Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto merinci kelima kelalaian yang dilakukan. Pertama, AP bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Sebab, AP ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. "Sehingga, AP ini terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315," ujar Hadiyanto, Jumat (28/6). Kedua, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut. Ini disebutnya melanggar SA 500. Terakhir, AP juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, di mana hal ini melanggar SA 560. Tak hanya itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat Kasner bernaung pun diminta

untuk mengendalikan standar pengendalian mutu KAP. (CNN Indonesia, 2018).

Sebelumnya, Kemenkeu menjatuhkan dua sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan terkait dengan polemik laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun buku 2018. Tak hanya itu, KAP yang mengaudit laporan keuangan Garuda Indonesia juga dikenakan peringatan tertulis disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan review oleh BDO International Limited kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. (CNN Indonesia, 2018).

Berdasarkan kasus tersebut, kualitas audit merupakan aspek yang penting dalam meningkatkan kepercayaan baik dari pihak internal maupun eksternal. Kualitas audit mencakup dua dimensi, yaitu independensi dan kompetensi. Peraturan mengenai rotasi auditor dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit berdasarkan pada asumsi bahwa semakin lama hubungan antara auditor baik partner audit (AP) maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya akan mengurangi independensi auditor. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Kurniasih, 2014).

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain, ada

kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Didalam Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik (dalam Mulyadi, 2002) juga dinyatakan bahwa auditor harus selalu mempertahankan sikap independensi dalam memberikan jasa profesionalnya sebagaimana ditetapkan dalam standar professional akuntan publik oleh IAI. (Mulyadi, 2002)

Terdapat beberapa penelitian tentang kualitas audit yang telah dilakukan dengan mengaitkan faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas audit antara lain : Masa perikatan audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP. Faktor masa perikatan audit yaitu mengatur tentang pembatasan lamanya penugasan auditor dengan perusahaan kliennya. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari perusahaan publik oleh KAP sudah tidak dibatasi lagi.

Kualitas audit akan bertambah seiring masa perikatan audit. Semakin lama hubungan auditor dengan klien maka auditor akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bisnis klien dan pengetahuan klien secara spesifik, termasuk informasi mengenai struktur pengendalian internal perusahaan, operasional dan sistem akuntansi, serta proses dan prosedur. Pengetahuan dan keahlian akan tercipta ketika auditor melakukan audit yang berulang – ulang pada tahun sebelum dan tahun berikutnya. Menurut penelitian Fitriany, Sidharta Utama, dkk (2015), Ria Rizky (2015), Eko Kurnia Muliawan (2017), Wisnu Jati (2018)

menyatakan variabel masa perikatan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Widya Astri (2016), Clinton Marsha Panjaitan (2014) menyatakan variabel masa perikatan audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi KAP. Rotasi KAP merupakan batas bagi perusahaan untuk melakukan rotasi, juga bertujuan agar tidak terjadi hubungan yang tidak sehat antara auditor dengan *auditee* berkaitan dengan independensi auditor. Hal ini sesuai dengan PP No. 20/2015 tentang Praktek Akuntan Publik bahwa setiap perusahaan seharusnya wajib melakukan rotasi audit partner. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Menurut penelitian Pramaswaradana (2017) dan Nurul Fitri (2015) menyatakan bahwa Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, akan tetapi penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Fitriany dkk (2015), Andrian (2015) dan Perdana (2015) yang menyatakan Rotasi KAP berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besarnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total *asset*. Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor pengaruh dari kualitas audit. Ukuran perusahaan terus mengalami peningkatan dan kemungkinan jumlah konflik agensi juga meningkat sehingga dapat meningkatkan adanya perbedaan kualitas

auditor (Nugrahanti, 2014). Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang sama. Penelitian menurut Andrian (2015), dan Sinaga (2013) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap Kualitas Audit, akan tetapi penelitian tersebut berbeda dengan penelitian menurut Febriyanti (2014), Berikang (2018) dan Sulastono (2016) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada Kualitas Audit.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit adalah Ukuran dari KAP, Ukuran KAP dinyatakan dalam *Big Four* atau *Non Big Four*, dimana semakin besar KAP yang berafiliasi dengan *KAP Big Four* maka akan menghasilkan Kualitas Audit yang lebih baik lagi karena semakin besar ukuran KAP maka tingkat Independensi akan semakin tinggi pula (Panjaitan, 2014). Hasil penelitian oleh Hamid A (2013), Muliawan (2017), dan Mei Margareta (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana (2012), Panjaitan Clinton (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil para peneliti – peneliti terdahulu tersebut terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten, maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar dapat dilakukan generalisasi hasil riset.

Penelitian ini mereplikasi pada penelitian Ni Made Dewi Febrianti (2014) dengan judul “Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran

perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia)”. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah objek penelitian yang diambil merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018. Alasan pemilihan sektor pertambangan karena industri pertambangan merupakan sektor yang karakteristik dan peran industrinya sebagai sumber penerimaan yang cukup besar dan memegang kendali dalam sektor perekonomian. Indonesia sangat kaya dengan hasil alamnya Indonesia merupakan negara yang masuk dalam 10 besar produsen batu bara dan menduduki ranking ketiga pada tahun 2014 (BP Statistical Review of World Energy, 2015). Disaat harga minyak mentah didunia mengalami kenaikan beberapa tahun belakangan ini, maka salah satu energi alternatif lainnya adalah batu bara. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan akan batu bara dan mengakibatkan pendapatan perusahaan juga ikut meningkat. Oleh karena itu investor dapat menggunakan kesempatan ini untuk memperoleh keuntungan maksimal jangka panjang dengan melakukan investasi pada sektor pertambangan. Penelitian ini penting dilakukan karena belum adanya hasil yang konsisten dari penelitian – penelitian terdahulu terkait variabel – variabel tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Masa Perikatan Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada perusahaan pertambangan ?
2. Apakah Rotasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada perusahaan pertambangan ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada perusahaan pertambangan?
4. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada perusahaan pertambangan?

## **C. Pembatasan masalah**

Pada penelitian ini, peneliti membatasi cakupan masalah penelitian hanya dengan meneliti faktor – faktor yang mungkin mempengaruhi Kualitas Audit sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen yaitu : Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP dengan periode 2016 - 2018 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **D. Tujuan penelitan**

Penelitan ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Masa Perikatan Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada perusahaan pertambangan Tahun 2016 – 2018.

2. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Rotasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada perusahaan pertambangan 2016 – 2018.
3. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada perusahaan pertambangan 2016 – 2018.
4. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Ukuran kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada perusahaan pertambangan 2016 – 2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Penulis**

Di harapkan penelitian ini sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit.

##### **2. Bagi Akademik**

Di harapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai salah satu referensi mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit.